

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demi mewujudkan tujuan pendidikan yang mengarah pada usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia, maka bidang pendidikan seharusnya bergerak lebih agresif, dan inovatif dalam menggali dan mengembangkan pendidikan sehingga menjadi peka terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi. Aplikasi peningkatan mutu sumber daya manusia, tentunya searah dengan peningkatan manajemen kependidikan berupa realisasi dari pengelolaan mutu dimaksud. Untuk mencapai harapan tersebut, maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, agar manusia yang mengikuti pembelajaran menjadi manusia seutuhnya sesuai harapan.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat menarik yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkahlaku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Sudjana (2005:22) mengemukakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi,

dengan mengetahui hasil belajar siswa, kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, sehingga pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, teknik serta model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut Arends (dalam Suprijono 2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang digunakan sekarang, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Model-model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu TPS (*Think Pair Share*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam dua model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk

mengungkapkan pendapatnya serta berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan dalam model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) siswa bekerja secara berpasangan dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Gorontalo hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil ujian akhir semester siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo untuk 1 tahun terakhir, yaitu tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada setiap kelas belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada setiap kelas hanya berkisar antara 57-74. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum berusaha secara maksimal untuk

mendesain model pembelajaran. Selain itu guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran lama yaitu metode ceramah atau konvensional.

Melalui dua model pembelajaran ini, yaitu TPS dan STAD diharapkan akan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga model pembelajaran TPS dan STAD ini merupakan pembelajaran inovatif, dimana proses pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan siswa. Siswa saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, sehingga mereka memiliki banyak kesempatan untuk mendapatkan informasi serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran mana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, melalui penelitian dengan judul “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Suatu Penelitian di Kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menerapkan satu model pembelajaran, tanpa memperhatikan kesesuaian antara model pembelajaran dan pelajarannya.
2. Guru belum berusaha secara maksimal dalam mendesain model pembelajaran yang menyenangkan.
3. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa masih kurang.
4. Kerja sama siswa dalam tim belum maksimal khususnya dalam memecahkan suatu masalah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menetapkan rumusan masalah, yakni: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD pada mata pelajaran Ekonomi dikelas X SMA Negeri 2 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gorontalo.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki penulis dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan kita khususnya dalam penggunaan model-medel pembelajaran kooperatif.